Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)
p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860
Volume 5, nomor 2, 2025, hal. 774-789
Doi: https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1285

Pengembangan Buku Teks tentang Peradaban Transportasi Laut Berbasis *Project Based Learning* untuk Menumbuhkan Karakter Empati Anak

Maria Theresa Cinta Kasih*, Gregorius Ari Nugrahanta
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

*Coresponding Author: cintakasihh7@gmail.com
Dikirim: 15-01-2025; Direvisi: 22-03-2025; Diterima: 25-03-2025

Abstrak: Karakter empati merupakan keterampilan bagi manusia untuk saling memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dengan empati, manusia diajak untuk saling berbela rasa pada orang lain. Dewasa ini kurangnya empati kerap kali ditemui di sekitar, seperti perundungan secara langsung maupun di sosial media, menyepelekan perasaan orang lain, perilaku egois, dan lainnya. Penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter empati anak melalui pengembangan buku peradaban transportasi laut. Metode *Research and Development* (R&D) tipe ADDIE diterapkan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan tenik tes dan teknik non tes. Terdapat sepuluh guru tersertifikasi untuk analisis kebutuhan, lima ahli dan lima guru bersertifikasi sebagai pendapat ahli, dan delapan anak di sekolah daerah Sleman untuk uji coba terbatas penerapan produk. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 1) buku dikemas sesuai dengan model ADDIE, 2) bersumber pada hasil penilaian buku mendapatkan kategori nilai sangat baik maka tidak memerlukan revisi, 3) pengimplementasian buku peradaban transportasi laut memiliki dampak besar pada karakter empati anak, yang didapatkan dari hasil uji besar pengaruh dengan kategori efek besar, dan 4) terdapat peningkatan karakter empati melalui penelitian ini.

Kata Kunci: Karakter empati; Peradaban transportasi laut; PjBL

Abstract: The character of empathy is a skill for humans to understand each other and feel the feelings of others. With empathy, humans are invited to sympathize with others. Today, the lack of empathy is often found around us, such as bullying directly or on social media, underestimating the feelings of others, selfish behavior, and others. The research conducted aims to improve children's empathy character through the development of a sea transportation civilization book. The ADDIE-type Research and Development (R&D) method was applied in the research. Data collection was conducted using test and non-test techniques. There were ten certified teachers for needs analysis, five experts and five certified teachers as expert opinions, and eight children in Sleman area schools for the limited trial of product application. Data were analyzed quantitatively using IBM SPSS Statistic version 25. The results showed that 1) the book was packaged in accordance with the ADDIE model, 2) based on the results of the book assessment, it received a very good score category, so it did not require revision, 3) the implementation of the sea transportation civilization book had a major impact on children's empathy character, which was obtained from the results of the effect size test with a large effect category, and 4) there was an increase in empathy character through this study.

Keywords: Empathy character; Sea transportation civilization; PjBL

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu individu secara terorganisir untuk mengajarkan anak tentang karakter yang ada dalam dirinya, sehingga anak dapat menghayati maknanya dan kelak berguna bagi sekitarnya (Abdusshomad, 2020). Karakter perlu senantiasa dikembangkan dan diajarkan pada anak karena dapat membantunya untuk memiliki sikap positif dan moral untuk hidup dalam masyarakat. Titik pusat dari pendidikan karakter ialah mengajarkan tujuan dari etika dan penerapannya meliputi langkah-langkah yang bermanfaat bagi perkembangan sosialnya (Yaniardianto, 2024). Permasalahan yang sering ditemukan seperti kehidupan sosial tanpa batasan, merokok, perkelahian remaja, ketergantungan gadget, perundungan di sosial media semakin memperkuat bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan di sekolah (Utomo & Pahlevi, 2022). Karakter empati menjadi salah satu karakter yang wajib dimiliki anak pada usia belia.

Karakter empati menurut Michele Borba yakni kapasitas yang dimiliki manusia untuk saling mengerti dan memedulikan perasaan orang lain (Borba, 2008). Empati membuat manusia untuk mengasah kecakapan untuk memahami dan menghadapi kebutuhan serta emosi orang lain, memotivasi ketika ada kesulitan, dan menanamkan nilai pentingnya memiliki kasih sayang terhadap sesama. Supaya karakter empati dapat terus dikembangkan, terdapat 10 indikator yaitu menyatakan perhatian terhadap sesama, peka dengan kebutuhan orang, dapat memahami orang dari bahasa tubuhnya, peka dengan ekspresi orang, respon sesuai ketika ada orang yang sedih, mengerti perasaan orang lain, turut sedih ketika ada yang bersusah hati, peduli dengan yang diremehkan, memahami sudut pandang orang, dan dapat menyampaikan pemahaman tentang perasaan orang secara lisan (Borba, 2008).

Realitanya, terdapat banyak krisis karakter empati yang ada di Indonesia. Peninjauan yang dilaksanakan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*), negara Indonesia di posisi lima dari 78 negara dengan kasus perundungan tertinggi (Asyifah et al., 2024). Dikutip dari Tempo (Putra, 2024), salah satu narasumber dari Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengutarakan di awal tahun 2024, kasus kekerasan anak mencapai 141 laporan. Laporan kasus kekerasan pada anak 35% berasal dari lingkungan sekolah. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa krisis karakter empati masih sering ditemui di lingkungan sekitar dan cukup meresahkan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan krisis tersebut terjadi, diantaranya sistem pendidikan di Indonesia yang belum mengakomodasi lingkungan belajar yang mengajak anak untuk mengembangkan potensi dalam diri atau pengendalian diri (Fahdini et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, karakter empati penting untuk dikembangkan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. Pendidikan karakter dapat diajarkan pada anak di sekolah dengan memperhatikan model pembelajaran yang efektif dan sesuai perkembangan abad ke-21. Model *Project Based Learning* (PjBL) ialah strategi belajar mengajar berbasis proyek yang cocok digunakan untuk pembelajaran yang efektif karena menyertakan prinsip kemampuan untuk menganalisis, komunikatif, bekerja sama dengan orang lain, dan inovatif (Dewi, 2022). Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar melalui penyelidikan masalah dan perancangan proyek dari aktivitas yang telah disiapkan guru. Prosedur *Project Based Learning* (PjBL) untuk diimplementasikan yaitu 1) memberikan pertanyaan pemantik, 2) merancang bentuk proyek, 3) menetapkan jadwal proyek, 4) mengawasi pengerjaan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

proyek, 5) guru melakukan penilaian, dan 6) memberikan catatan proyek (Sumarah et al., 2022). Karakter empati anak dapat ditumbuhkan melalui model pembelajaran PjBL dengan memberikan pembelajaran tentang peradaban transportasi laut. Konsep penugasan PjBL yang meminta anak untuk melakukan penyelidikan dan pembuatan proyek cocok dengan peradaban transportasi laut, karena anak akan menyelidiki peradaban tersebut dari tahun ke tahun kemudian mengerjakan berbagai tugas dari guru untuk membuat proyek. Dalam hal ini, pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak.

Penelitian sebelumnya menjabarkan bahwa karakter empati anak dapat ditumbuhkan melalui metode bermain peran (Akollo et al., 2020), metode mendongeng (Winangsih et al., 2018), metode sosiodrama (Virly et al., 2023), permainan tradisional (Widyana & Nugrahanta, 2021), meningkatkan keterampilan sosial dan empatinya dengan tari tradisional (Sari et al., 2020), kreativitas dan empati dapat ditingkatkan dengan aktivitas menganyam menggunakan origami (Sari & Nofriyanti, 2020), mendengarkan cerita rakyat untuk menumbuhkan karakter empati (Anggraini et al., 2021), metode pembelajaran sentra yang mengajak anak untuk belajar melalui lingkungan sekiarnya (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019), dan metode melalui menonton film (Dani et al., 2024; Rosyida, 2020). Selain itu, pada penelitian sebelumnya model PjBL terbukti dalam meningkatkan kapasitas pemahaman konsep materi (Anggara & Samsudin, 2023; Komarudin et al., 2020), meningkatkan kemampuan berpikir inovatif siswa (Nita & Irwandi, 2021), kemampuan dalam literasi sains (Kamariah et al., 2023), berpengaruh pada keahlian dalam berkolaborasi (Rahayu et al., 2019), meningkatkan motivasi dalam belajar (Ma'wa et al., 2022), meningkatkan hasil belajar (Hamidah & Citra, 2021; Muzria & Indrawati, 2020; Sa'adah & Pertiwi, 2022), dan meningkatkan kecakapan untuk menyelidiki dan menyelesaikan permasalahan (Awal et al., 2023).

Penelitian sebelumnya banyak mengulas mengenai hubungan antara model PjBL dan keaktifan serta hasil belajar siswa. *Novelty* (kebaruan) dari penelitian ini ialah pendekatan genetis. Pendekatan genetis adalah metode yang digunakan untuk memahami suatu hal dengan menelusuri asal-usulnya dari perkembangan yang terjadi sepanjang waktu. Pendekatan ini berfokus pada analisis perkembangan konsep moral atau pengetahuan sejak awal pemikiran manusia. Adanya pendekatan genetis menjadi jalan untuk mempelajari peradaban dari tahap-tahap sebelumnya. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan buku teks tentang peradaban transportasi laut untuk menumbuhkan karakter empati. Implementasi buku teks perkembangan peradaban transportasi laut untuk menumbuhkan karakter empati dilaksanakan oleh anak-anak dalam kelompok, sehingga ada interaksi antar anak. Interaksi yang terjadi tersebut diolah oleh fasilitator sehingga rasa empati dapat tumbuh pada anak-anak. Proyek peradaban transportasi yang dilaksanakan anak ialah: 1) rakit dari stik, 2) kapal boat, 3) kapal uap, 4) pelabuhan, dan 5) periskop. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mengembangkan buku teks peradaban transportasi laut untuk menumbuhkan karakter empati, 2) mengetahui kualitas dari buku teks peradaban transportasi laut terhadap karakter empati yang dikembangkan, dan 3) melihat dampak dari pengimplementasian buku teks peradaban transportasi laut untuk menumbuhkan karakter empati anak.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

METODE PENELITIAN

Metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE dipilih menjadi metode pada penelitian ini. ADDIE ialah kependekan kata dari *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Develop* (mengembangkan), *Implement* (implementasi), dan *Evaluate* (evaluasi) (Nugraheni et al., 2021). Penelitian ini terfokus pada dua variabel, yaitu buku teks peradaban tentang transportasi laut sebagai variabel independen dan karakter empati sebagai variabel dependen. Secara keseluruhan, penelitian dilaksanakan selama kurun waktu empat bulan.

Tahap *analyze* adalah tahap yang pertama kali dilaksanakan untuk menganalisis kebutuhan menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner diberikan kepada sepuluh guru yang bertempat asal dari wilayah yang terserbar di Indonesia yaitu di Yogyakarta, Sleman, Kalimantan, Bekasi, Temanggung, dan Mentawai. Tahap *design* dilakukan dengan merancang buku teks peradaban tentang transportasi laut berbasis PjBL. Buku teks dilengkapi dengan lima proyek tentang transportasi laut. Pada tahap *develop* dihasilkanlah buku teks yang sudah disusun dengan mengakomodir kebutuhan pada tahap sebelumnya. Kemudian buku ini melewati uji validitas permukaan dan validitas isi oleh ahli yang berjumlah sepuluh orang. Soal karakter empati yang tertera pada buku sudah diujikan kepada minimal 30 anak dan soal menunjukkan kategori valid (p < 0,05), reliabel (*Alpa Cronbach > 0,60*), dan tingkat kesukaran sedang skor dalam rentang (0,31 – 0,70) (Anggraini et al., 2022). Uji coba penelitian ini dilakukan terbatas menggunakan metode *pre-experimental*.

Tahap *implement* merupakan tahap dilaksanakannya implementasi buku pada anak. Implementasi dilakukan secara terbatas melibatkan delapan anak di salah satu sekolah dasar di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Anak diminta untuk mengerjakan lima proyek tentang peradaban transportasi laut. Tahap terakhir ialah tahap *evaluate*, yaitu memberikan penilaian pada soal evaluasi sumatif dan formatif. Soal-soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan skala 1-4 dan sepuluh indikator karakter empati. Evaluasi sumatif diberikan sebelum pembuatan proyek dimulai dan setelah semua proyek selesai. Sedangkan, evaluasi formatif diberikan lima kali tiap selesai mengerjakan proyek.

Teknik tes dan teknik non tes digunakan dalam penelitian ini untuk teknik pengumpulan data. Instrumen yang menggunakan teknik tes yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Sedangkan teknik non tes yaitu analisis kebutuhan melalui kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Aspek dan indikator yang diukur pada kuesioner ini yaitu indikator pembelajaran yang efektif dan karakter empati. Analisis data disesuaikan berdasarkan tahapan pada ADDIE. Terdapat rubrik yang menjadi panduan dalam melakukan analisis data. Data dari analisis kebutuhan dihitung menggunakan rumus, sehingga data kuantitatif dirubah menjadi kualitatif. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 25 dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku tentang peradaban transportasi laut dikembangkan berdasarkan metode ADDIE secara berurutan. Langkah pertama dalam metode ini yaitu tahap *analyze*. Tahap ini peneliti menyertakan sepuluh guru profesional dari berbagai wilayah di Indonesia untuk mengisi lembar kuesioner terbuka dan tertutup. Data dianalisis untuk

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mengetahui metode pembelajaran dan keadaan yang sebenarnya terjadi di sekolah. Di bawah ini merupakan hasil analisis kebutuhan melalui kuesioner tertutup.

Tabel 1. Hasil Data Analisis Kebutuhan

No	Indikator	Rerata
1	PjBL	1,73
2	Operasional Konkret	1,67
3	Kreativitas	1,40
4	*Problem Solving*	1,40
5	Kolaboratif	2,20
6	Komunikatif	1,80
7	Peradaban	1,10
8	Karakter Empati	2,13
	Rerata	**1,68**

Berdasarkan Tabel 1, indikator peradaban menunjukkan skor paling rendah yaitu 1,10. Melalui data tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di beberapa sekolah tidak memberikan materi mengenai peradaban transportasi laut. Data kuantitatif diterjemahkan menjadi data kualitatif bersumber dari teori Widoyoko (Widoyoko, 2014).

Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Rentang Skor	Kriteria
3,26-4,00	Sangat baik
2,51-3,25	Baik
1,76-2,50	Kurang baik
1,00-1,75	Sangat kurang baik

Skor rerata menyatakan skor 1,64 dan dalam Tabel 2 masuk dalam kategori "Kurang baik". Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan karakter empati belum dilaksanakan secara maksimum dan belum ada buku yang dapat dijadikan acuan untuk menumbuhkan karakter empati anak. Respon yang telah diberikan oleh guru dalam kuesioner terbuka yaitu sudah terdapat usaha untuk mengembangkan karakter empati, tetapi minimnya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang mendukung berkembangnya karakter tersebut. Secara umum proses pembelajaran di sekolah masih *teacher centered* dalam usaha menumbuhkan karakter empati. Belum ada metode atau media yang spesifik untuk menumbuhkan karakter tersebut. Buku tentang peradaban transportasi laut berbasis PjBL untuk meningkatkan karakter empati menjadi usulan dari peneliti untuk mengatasi problem tersebut.

Tahap berikutnya adalah tahap *design*. Bagian ini digunakan untuk mengonsep isi buku teks tentang peradaban transportasi laut. Rancangan buku pada bagian awal mengandung *cover*, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdapat empat bagian yakni bagian pertama berisi teori tentang pendidikan karakter dan model PjBL, bagian kedua tentang peradaban transportasi laut, bagian ketiga tentang praktik pembelajaran model PjBL dan refleksi, dan bagian keempat berisi lima proyek transportasi laut. Lima proyek transportasi laut tersebut yaitu proyek rakit dari stik, proyek kapal boat, proyek kapal uap, proyek pelabuhan, dan proyek periskop. Bagian akhir buku berisi lampiran yang memuat lima soal formatif, satu soal sumatif, kunci jawaban, refleksi, sistem penskoran untuk soal formatif dan sumatif, serta rubrik penilaian untuk kelima proyek. Selain lampiran juga terdapat glosarium, indeks, dan informasi penulis.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

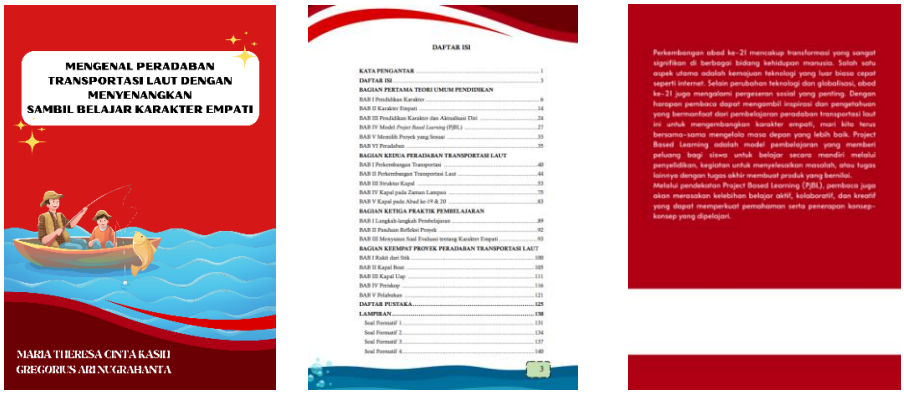

Gambar 1. *Cover*, Daftar isi, dan Sampul belakang buku teks

Tahap *develop* atau tahap pengembangan digunakan peneliti untuk mengembangkan produk buku teks yang telah disusun. Produk buku yang masih berupa draf akan melewati fase validasi yang dilakukan ahli dengan uji validitas permukaan dan isi menggunakan skala 1-4. Para validator tersebut ialah lima praktisi di bidang bahasa, antropologi, psikologi, sejarah, seni, dan lima guru bersertifikat pendidik. Validasi permukaan dan validasi isi akan dilaksanakan oleh beberapa validator. Hal-hal yang dinilai dalam validitas permukaan adalah kualitas dan karakteristik buku yang terdiri dari sistematika buku, bahasa, sampul buku, bagian awal, isi, dan akhir buku. Validator isi akan berisi tentang model PjBL, pembelajaran yang efektif, dan karakter empati. Hasil uji validitas oleh *expert judgement* diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Produk

No	Uji Validitas	Rerata Skor	Kriteria	Rekomendasi
1	Validitas Permukaan			
	Keterbacaan	3,96	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	Karakteristik	3,91	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2	Validitas Isi			
	Validitas Isi I	3,99	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	Validitas Isi II Sumatif	3,88	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	Validitas Isi II Formatif	3,91	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	Rerata	3,93	Sangat baik	Tidak perlu revisi

Hasil dari proses validasi berwujud data kuantitatif diubah menjadi data kualitatif. Konversi data tersebut tertera melalui Tabel 4 (Widoyoko, 2014).

Tabel 4. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Rentang Skor	Kriteria	Rekomendasi
3,26-4,00	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2,51-3,25	Baik	Perlu revisi kecil
1,76-2,50	Kurang baik	Perlu revisi besar
1,00-1,75	Sangat kurang baik	Perlu revisi total

Menurut penjelasan data yang terdapat pada Tabel 3, buku teks tentang peradaban transportasi laut berbasis PjBL mendapatkan skor 3,93. Skor tersebut di konversi dari data kualitatif ke data kuantitatif. Rerata skor 3,93 terbilang dalam kategori “Sangat baik” maka “Tidak perlu revisi”. Beberapa bagian yang mendapat revisi dari validator antara lain penggunaan kata agar sesuai dengan EYD, ilustrasi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pada sampul buku, referensi untuk buku, dan beberapa catatan pada soal tentang karakter empati.

Tahap lebih lanjut ialah tahap *implement* yakni uji coba produk diterapkan secara terbatas pada delapan siswa SD di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tahap implementasi disesuaikan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model PjBL yang memuat kegiatan pembuka, kegiatan isi, dan kegiatan akhir. Perilaku dan hasil refleksi anak-anak ditulis dalam bentuk catatan anekdot. Adapun pelaksanaan proyek untuk menumbuhkan karakter empati anak yaitu proyek rakit dari stik, kapal boat, kapal uap, pelabuhan, dan periskop. Dalam pelaksanaannya, anak-anak diberikan motivasi untuk berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya. Berdasarkan catatan peneliti, anak-anak antusias untuk membuat setiap proyek peradaban transportasi laut, serta mereka saling membantu satu sama lain. Kesulitan dalam merakit kapal pasti ditemukan, namun mereka menyelesaikan permasalahan dengan baik. Orang tua menyampaikan bahwa anak-anak ketika di rumah memiliki kepekaan terhadap saudara atau anggota keluarga lainnya.

Tahap *evaluate* adalah tahap terakhir dalam metode ADDIE untuk melihat pengaruh dari buku teks. Evaluasi proyek diketahui dari dua evaluasi yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif disampaikan tiap selesai mengerjakan proyek dan evaluasi sumatif diberikan sebagai uji awal dan uji akhir. Soal evaluasi dikembangkan berdasarkan sepuluh indikator empati oleh Borba. Jumlah soal formatif dan sumatif ialah sepuluh, dengan pilihan jawaban menggunakan rentang skor 1-4.

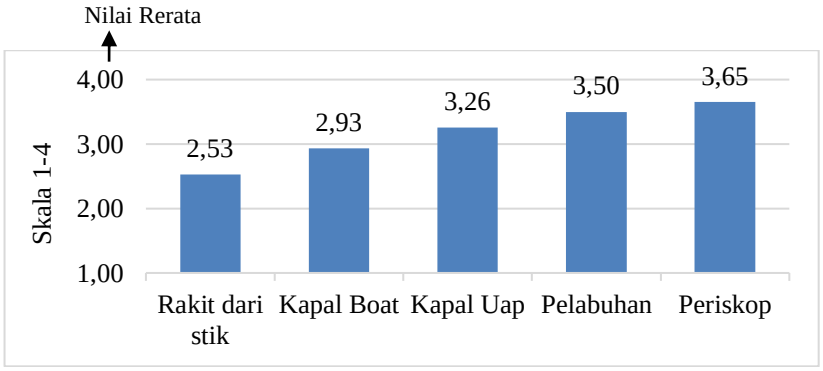

Gambar 2. Diagram Rerata Skor Proyek Transportasi Laut

Diagram pada Gambar 2 menunjukkan skor rerata lima proyek transportasi laut dari evaluasi formatif. Proyek periskop menjadi proyek yang memiliki skor rerata tertinggi yakni 3,65 sedangkan proyek yang memiliki skor terendah ialah rakit dari stik yakni 2,53. Evaluasi formatif diberikan setiap selesai mengerjakan proyek. Selanjutnya ialah rerata skor uji awal dan skor uji akhir yang ditunjukkan pada diagram berikut ini.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

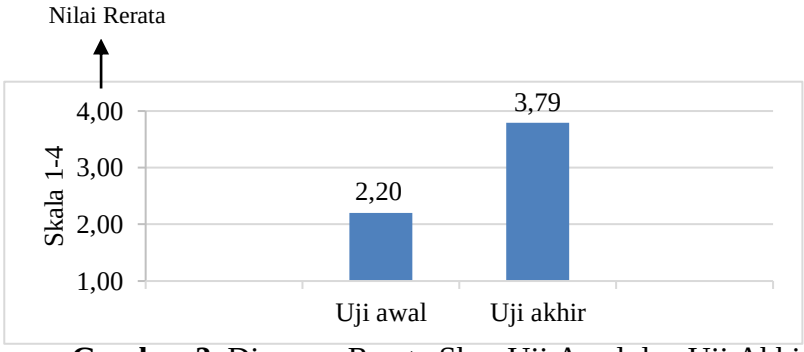

Gambar 3. Diagram Rerata Skor Uji Awal dan Uji Akhir

Diagram pada Gambar 3 menunjukkan skor uji awal dan uji akhir melalui evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dikerjakan ketika awal sebelum pelaksanaan proyek dan setelah lima proyek selesai dilaksanakan. Skor uji awal adalah 2,20 dan skor uji akhir 3,79. Dari hasil tersebut terlihat ada peningkatan. Berdasarkan hasil skor tersebut, terjadi peningkatan sebesar 72%. Berikutnya, dilakukan uji normalitas distribusi data. Uji dilaksanakan untuk mengamati penyebaran data normal atau tidak normal. Didapatkan uji normalitas distribusi data menggunakan *Shapiro-Wilk test*, hasil uji awal yaitu $W(8) = 0{,}954$ dan $p = 0{,}755$ ($p > 0{,}05$) dan hasil uji akhir yaitu $W(8) = 0{,}958$ dan $p = 0{,}792$ ($p > 0{,}05$), data menunjukkan normal. Uji statistik *paired sample t test* menunjukkan bahwa rerata rerata uji akhir ($M = 3{,}7875$, $SE = 0{,}04407$) lebih tinggi dari uji awal ($M = 2{,}2000$, $SE = 0{,}09820$) dan hasil dari $t(7) = 16{,}337$ dan perbedaan data tersebut signifikan, $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada buku teks tentang peradaban transportasi laut untuk menumbuhkan karakter empati.

Tabel 5. Tabel Besar Pengaruh

R (effect size)	**Kategori**	**Persentase (%)**
0,10	Efek kecil	1
0,30	Efek menengah	9
0,50	Efek besar	25

Hasil dari uji besar pengaruh didapatkan besar rerata yaitu 0,98, setara dengan 97% dan tergolong pada kategori “Efek besar”. Selanjutnya dilakukan uji efektivitas memakai *N-gain score*. Bersumber pada uji yang telah dilakukan, didapati skor 88,09%. Data tersebut dikonversi menjadi data kualitatif mengacu pada Tabel 5.

Penelitian yang dilaksanakan sejalan oleh teori pembelajaran *Brain Based Learning*, kecakapan abad 21, gagasan perkembangan anak oleh Vygotsky serta Piaget, dan karakter empati. Dalam implementasi, perilaku anak sudah tercermin dalam teori-teori pembelajaran tersebut. Anak sudah memiliki beberapa aspek tersebut. Indikator berpikir kritis tampak pada anak-anak yang saling memberikan ide kreatif dalam pembuatan proyek di kelompoknya. Keterampilan berpikir kritis anak akan bertumbuh ketika anak dihadapkan pada suatu masalah yang baru dan harus mencari jawabannya (Munawwarah et al., 2020). Indikator kolaborasi tampak pada kerja sama yang dilakukan anak-anak dalam kelompok ketika membuat proyek transportasi laut. Kolaborasi termasuk salah satu kecakapan yang harus dikantongi anak supaya tiap anggota kelompok dapat bekerja sama untuk mengatasi persoalan, agar tujuan bersama dapat tercapai (Ilmiyatni et al., 2019). Indikator komunikasi tampak pada komunikasi yang ditunjukkan anak-anak ketika mengerjakan proyek,

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mereka saling berdiskusi untuk membuat proyek transportasi laut yang baik. Berkomunikasi merupakan aktifitas yang dilangsungkan oleh semua orang yang memuat interaksi dan dapat dijalankan dimanapun dan kapanpun (Septikasari & Frasandy, 2018). Indikator kreativitas tampak pada keterampilan yang dimiliki anak-anak ketika membuat proyek transportasi laut dan memodifikasi proyek sesuai ide kreatif mereka. Kreativitas yang dimiliki tidak harus suatu hal yang baru, tetapi dapat memadukan konsep yang sudah dimiliki dan dapat digunakan menjadi suatu hal yang baru sehingga berbeda dari sebelumnya (Zakiah et al., 2020).

Ketika membuat salah satu proyek, ada salah satu anak yang kesulitan menggunakan lem tembak untuk menempel stik es krim. Teman satu kelompoknya yang melihat peristiwa tersebut langsung membantunya. Indikator empati peka dengan kebutuhan orang tercermin dalam peristiwa ini. Indikator memahami sudut pandang orang lain terlihat pada anak-anak yang saling menghormati temannya ketika ada perbedaan dalam membuat kapal. Contohnya saat membuat kapal uap dan pelabuhan, anak-anak memperlihatkan rasa saling menghargai dan mendengarkan pendapat temannya ketika memiliki perbedaan pendapat untuk menghias kapal dan pelabuhan. Anak-anak membutuhkan ornamen untuk menghias proyek tersebut, karena ada diskusi yang baik, mereka akhirnya bisa mengakomodasi semua pendapat tanpa ada yang tersinggung. Indikator peka terhadap sosial terlihat pada saat pembuatan proyek periskop. Di satu kelompok ada satu anak yang terlihat tidak antusias, karena dia merasa proyek ini sulit. Namun, teman satu kelompoknya peka terhadap kondisi temannya dan tetap mengajaknya untuk berkerja bersama dan tidak membiarkannya. Kegiatan pembelajaran di dalam kelompok sesuai dengan pemikiran Vygotsky bahwa anak-anak yang saling berinteraksi dapat memicu penyelesaian masalah dengan efektif (Saputra & Suryandi, 2016). Pendekatan *scaffolding* sesuai dalam pembelajaran ini karena anak-anak menerapkan pembelajaran yang kooperatif, yaitu terdapat interaksi antara siswa satu dan lainnya. Ketika pelaksanaan proyek transportasi laut, sifat egois anak semakin lama hilang. Mereka mampu menhilangkan sifat tersebut dan mampu untuk memandang sesuatu berdasarkan sudut pandang orang lain, hal ini sesuai dengan tahap operasional konkrit anak menurut Piaget (Nainggolan & Daeli, 2021). Buku teks tentang peradaban transportasi laut memuat lima proyek yang berhubungan dengan transportasi laut dan karakter empati. Peradaban transportasi laut yang termuat dalam buku juga beragam, sehingga rasa ingin tahu anak terhadap suatu pengetahuan juga terus bertumbuh.

Penelitian yang telah dilaksanakan dianalisis menggunakan pemetaan semantik yang bermanfaat untuk mengetahui gagasan dalam sebuah kata (Wilujeng et al., 2017). Sepuluh indikator empati akan dianalisis dan dikumpulkan menjadi beberapa bagian seperti pada gambar di bawah ini.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

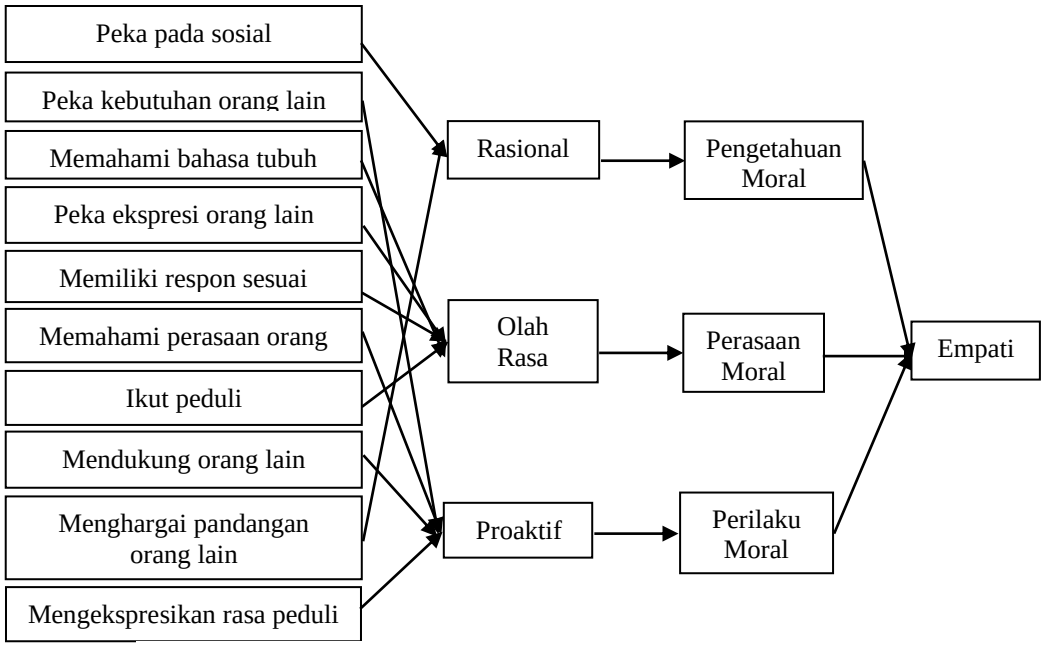

Gambar 4. Diagram Analisis Semantik Karakter Empati

Gambar 4 ialah analisis semantik untuk karakter empati. Sepuluh indikator empati tersebut dibagi ke dalam tiga aspek kecerdasan menurut Lickona. Lickona menyampaikan bahwa karakter berhubungan dengan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*) (Susanti, 2022). Maksud dari konsep tersebut ialah perilaku karakter yang baik harus didukung dengan wawasan tentang moral, kehendak untuk berbuat sesuai moral baik, dan bertindak sesuai moral. Indikator peka pada sosial dan menghargai pendapat orang lain termasuk konsep pengetahuan moral. Indikator memahami bahasa tubuh, peka ekspresi orang lain, memiliki respon sesuai, dan ikut peduli termasuk konsep perasaan moral. Indikator peka kebutuhan orang lain, memahami perasaan orang lain, mendukung orang lain, dan mengekspresikan rasa peduli termasuk konsep perilaku moral.

Beberapa penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini. Implementasi pembelajaran di kelas menggunakan model PJBL berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak (Azzahra et al., 2023; Fitri et al., 2018; Ningsih et al., 2021). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa model PjBL berdampak pada motivasi belajar anak (Pangesti et al., 2020). Ketika melaksanakan proyek, anak aktif untuk menjalankan proses pengamatan bersama teman kelompoknya. Mereka harus bekerja sama dan saling mendukung, sehingga tujuan bersama tercapai. Komunikasi dan proses kolaborasi antar individu akan terbangun dalam pelaksanaan model PjBL (Astri et al., 2022; Saenab et al., 2019). Melalui pengimplementasian model PjBL, keaktifan anak dalam pembelajaran akan muncul, karena dalam aktivitas tersebut anak akan saling berdiskusi dengan guru maupun temannya. Keaktifan anak bersama temannya dalam proses pembelajaran akan membentuk perilaku inovatif anak (Sukmana & Amalia, 2021). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga mengupayakan meningkatnya hasil belajar anak (Nurhadiyati et al., 2021). Penelitian terdahulu tidak hanya mengulas tentang model PjBL, namun terdapat berbagai penelitian untuk menumbuhkan karakter empati. Karakter empati dan hati nurani

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dapat dikembangkan menggunakan permainan tradisional (Fajarwati & Nugrahanta, 2021; Khisbiyah et al., 2021; Ramadhani, 2020; Sukmawati & Nugrahanta, 2022). Karakter empati juga dapat ditumbuhkan kepada anak-anak melalui LKPD model pedagogi reflektif (Sundari & Purnomo, 2023), pembelajaran kooperatif melalui kelompok-kelompok kecil (Wibisono et al., 2017), dan penerapan profil pelajar pancasila (Cahyo et al., 2023). Penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa penerapan karakter empati di sekolah dapat menumbuhkan interaksi sosial antar individu (Muin et al., 2018), membangun norma kesusilaan anak (Gunawan & Huda, 2018), dan menumbuhkan kepedulian sosial anak (Sulistianingrum & Humaisi, 2022). Meskipun telah ada banyak penelitian yang membahas tentang model PjBL upaya untuk menumbuhkan karakter empati, tetapi belum didapati penelitian tentang model PjBL dengan materi peradaban transportasi laut untuk menumbuhkan karakter empati anak. Maka, dikembangkanlah buku tentang peradaban transportasi laut berbasis PjBL untuk menumbuhkan karakter empati.

KESIMPULAN

Peradaban transportasi laut untuk menumbuhkan karakter empati dikemas dalam bentuk buku teks dengan langkah-langkah ADDIE. Buku teks peradaban transportasi laut memiliki skor rerata 3,93 dan termasuk kriteria "Sangat baik". Pelaksanaan buku teks transportasi laut memberikan pengaruh signifikan ($p < 0,05$). Penerapan dari buku teks ini memiliki efektivitas ($r = 0,98$) atau 97% dan *N-gain score* dengan hasil 88,09%. Mengacu pada analisis semantik, indikator peka pada sosial dan menghargai pandangan orang lain termasuk pada unsur pengetahuan moral. Indikator memahami bahasa tubuh, peka ekspresi orang lain, memiliki respon sesuai, dan ikut peduli termasuk pada unsur perasaan moral. Terakhir, indikator peka kebutuhan orang lain, memahami perasaan orang, dan mengekspresikan rasa peduli termasuk pada unsur tindakan moral. Saran untuk penelitian yang akan datang, implementasi buku teks dapat diberikan kepada sampel yang lebih luas dan dapat menggunakan metode *true experimental group design*. Harapannya karakter empati dapat terus dikembangkan pada diri anak-anak baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *12*(2), 107–115. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407

Akollo, J. G., Wattilete, T. A., & Lesbatta, D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *DIDAXEI: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 41–52.

Anggara, M., & Samsudin, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, *2*(1), 62–71. https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee

Anggraini, A., Muktadir, A., & Hambali, D. (2021). Penerapan Program Literasi Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Perilaku Empati dan Meningkatkan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, *4*(1), 82.

Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6491–6504. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206

Astri, E. K., Siburian, J., & Hariyadi, B. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *8*(1), 51–59. https://doi.org/10.22437/bio.v8i1.16061

Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *1*(9), 374–383. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1

Awal, R., Rosadi, K. I., Hakim, L., & Diprata, A. W. (2023). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Sikap Berfikir Kritis yaitu Kemampuan Menganalisis, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Mengevaluasi. *JMPIS*, *4*(2), 691–698. https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2

Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, *3*(1), 49–60. http://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy

Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Gramedia Pustaka Utama.

Cahyo, H. D., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(2), 1939–1947.

Dani, A. R., Firliani, A. A., Dewi, A., Azizah, W. A., & Arifdiyani, I. (2024). Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2116–2124. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704

Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 213–226. https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226

Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9390–9394.

Fajarwati, Y. E., & Nugrahanta, G. A. (2021). Buku Pedoman Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Karakter Empati Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 437–446. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *3*(2), 201–212. https://doi.org/10.28926/briliant

Gunawan, I. M. S., & Huda, N. (2018). Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Realita*, *3*(5), 467–476.

Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, *4*(2), 307–314. https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870

Ilmiyatni, F., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik*, *7*(2), 35–45.

Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 110–116. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106

Kamariah, Muhlis, & Ramdani, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Literasi Sains Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 210–215. https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2925

Khisbiyah, Y., Lestari, S., Purwanto, A., & Hidayat, Y. (2021). Memupuk Sikap Empati Anak Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor, Sundaname dan Boy-Boyan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 75–81.

Komarudin, Puspita, L., Suherman, & Fauziyyah, I. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar: Dampak Model Project Based Learning Model. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 43–53. https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.1898

Ma'wa, A. J., Toto, & Kustiawan, A. (2022). Pengaruh Model PjBL-Stem Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Bioteknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *3*(1), 307–314.

Muin, J. A., Atieka, N., & As, R. D. (2018). Implementasi Kemampuan Empati Dan Interaksi Sosial Di Kelas Inklusi SMP Negeri 5 Metro Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, *3*(1), 87–98.

Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, *2*(1), 37–58. https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58

Muzria, W., & Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2232–2238.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology: Humanlight*, *2*(1), 31–47.

Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, *2*(2), 42–51. https://doi.org/10.37729/jips.v2i2.1403

Nita, R. S., & Irwandi. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, *4*(2), 231–238. https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2503

Nugraheni, B. R., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Guna Menumbuhkan Karakter Toleran Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Taman Cendekia*, *5*(1), 593–607.

Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 327–333. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684

Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buana Pendidikan*, *16*(30), 27–32. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index

Putra, H. R. (2024, March 12). *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah*. https://www.tempo.co/arsip/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah-78415

Rahayu, S., Pramiarsih, E. E., & Sritumini, B. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, *5*(2), 132–143.

Ramadhani, Y. P. (2020). Model Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(1), 248–255.

Rosyida, A. H. (2020). Efektivitas Terapi Film Dalam Meningkatkan Empati. *Psikoborneo*, *8*(2), 211–220.

Sa'adah, I. L., & Pertiwi, F. N. (2022). Pengaruh Model PjBL Berbasis Literasi Ilmiah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *2*(1), 13–22. http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii

Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Biology Science & Education*, *8*(1), 29–41.

Saputra, A., & Suryandi, L. (2016). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pelangi*, *3*(2), 198–206.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 146–151. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247

Sari, M., Yetti, E., & Supena, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.240

Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, *8*(2), 112–122.

Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 3163–3172. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068

Sukmawati, A. B., & Nugrahanta, G. A. (2022). Peran Permainan Tradisional terhadap Karakter Hati Nurani Anak Usia 9-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1922–1937. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2251

Sulistianingrum, S., & Humaisi, S. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII MTS Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, *2*(2), 101–110.

Sumarah, I. E., Rusmawan, Kencana, C. G., Yudono, K. D. A., Waninghiyu, C., & Dewi, A. M. K. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar Vark* (I. E. Sumarah, Ed.). Sanata Dharma University Press.

Sundari, N. D., & Purnomo, P. (2023). Pengembangan LKPD Menggunakan Model Pedagogi Reflektif Untuk Menumbuhkan Karakter Empati Siswa Kelas IV SD. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *7*(01), 1–15. https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.14457

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, *3*(1), 10–17. https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396

Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, *4*(1), 91–102.

Virly, N., Ega, D. A., & Muhid, A. (2023). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa: Literature Review. *Jurnal Psycho Aksara*, *1*(1), 32–40.

Wibisono, S., Gusniarti, U., & Nurtjahjo, F. E. (2017). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati Dan Perilaku BekerjasamA. *SCHEMA-Journal of Psychological Research, Hal*, *3*(1), 1–10.

Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Widyana, T. C., & Nugrahanta, G. A. (2021). Peran Permainan Tradisional Terhadap Karakter Empati Anak 6-8 Tahun. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5445–5455. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1585

Wilujeng, I. S., Suyitno, I., & Martutik. (2017). Pengaruh Strategi Pemetaan Semantik Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Dengan Gaya Kognitif Yang Berbeda. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *2*(9), 1231–1237. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Winangsih, W., Yuniarti, L., & Apriyanti, E. (2018). Meningkatkan Sikap Empati Melalui Metode Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, *1*(3), 42–47.

Yaniardianto, E. (2024). Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral Di Indonesia). FAJAR *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 63–80.

Zakiah, N. E., Fatimah, A. T., & Sunaryo, Y. (2020). Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, *5*(2), 285–293. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/4194

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional